



## Pengaruh Rangsangan Puting Susu Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Multigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang

### The Effect Of Nipple Stimulation On The Duration Of Active-Phase I Labor In Multigravida In The Work Area Of Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang

Leni Novaria R<sup>1</sup>, Devi Kurniasari<sup>2</sup>, Astriana<sup>3</sup>, Ratna Dewi Putri<sup>4</sup>  
<sup>1,3,4</sup>Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung  
<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Corresponding Author:  
ashtry\_hs@yahoo.co.id

#### How to Cite :

Leni Novaria R. (2024). *The Effect Of Nipple Stimulation On The Duration Of Active-Phase I Labor In Multigravida In The Work Area Of Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang*. ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>

#### Kata Kunci :

rangsangan puting  
susu, persalinan kala I  
fase aktif, multigravida

#### ABSTRAK

Latar Belakang : Persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida, dan lebih dari 18 jam pada multigravida, dengan angka kejadian 4,3%. Intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontraktilitas uterus antara lain dengan stimulasi puting susu.

Tujuan : Tujuan penelitian diketahui pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021.

Metode : Penelitian kuantitatif rancangan *quasi eksperimen*. Populasi ibu bersalin multigravida sebanyak 95 orang dengan sampel sebanyak 30 orang, dimana sebanyak 15 orang diberikan intervensi dan 15 orang sebagai kelompok kontrol. Objek penelitian rangsangan puting susu dan lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang pada bulan Juni - Juli 2021. Pengumpulan data menggunakan partograf dan lembar observasi. Analisis data secara univariat dan bivariat.

Hasil dan Kesimpulan : Hasil penelitian rata-rata lamanya persalinan kelompok intervensi adalah 138,6 menit sedangkan rata-rata lamanya persalinan kelompok kontrol adalah 156,6 menit. Ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,000. Saran : Diharapkan puskesmas menerapkan asuhan sayang ibu dengan membuat standar prosedur operasional (SPO) rangsangan puting susu menjadi SPO tetap di wilayah kerja Puskesmas.

#### Keywords :

first stage of labor,  
nipple stimulation, and  
multigravida

#### ABSTRACT

Background : Prolonged labor is labor that lasts more than 24 hours in primigravidas, and more than 18 hours in multigrades, which is one of the leading causes of maternal and newborn mortality. Interventions that can be done to increase uterine contractility include acupressure, artificial membrane rupture and nipple stimulation. Nipple stimulation is a technique that can encourage an initial contraction by doing a circular motion, rubbing or gently massaging the area around the nipple. Objectife : The purpose of the study was to determine the effect of nipple stimulation on the duration of active phase I labor in multigravida in the Work Area of the Rawapitu Tulang Bawang Health Center in 2021.

Methods : This type of quantitative research with a true experimental approach. The population of this study was 95 multigravida mothers with a sample of 30 people, of which 15 people will be experimented with and 15 people will be the kontrol group. The object of this research is nipple stimulation and duration of active phase I labor in multigravida. The research was carried out in the Rawapitu Tulang Bawang Health Center in June - July 2021. The data was collected using partographs and observation sheets. Data analysis was univariate and bivariate.

Results and Conclusion : The results of the study the average length of labor in the intervention group was 148.6 hours/minute while the average length of labor in the kontrol group was 170.5 hours/minute. There is an effect of nipple stimulation on the duration of active phase I labor in multigravida in the Rawapitu Tulang Bawang Health Center Work Area in 2021 with a p-value = 0.010. Suggestion: It is hoped that for the next pregnancy the patient can use nipple stimulation as an effort to increase contractions.

ANJANI JOURNAL is  
licensed under a  
Creative Commons  
Attribution-ShareAlike  
4.0 International  
License.



## PENDAHULUAN

Proses persalinan normal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu *Power* (his dan tenaga mengejan), *passanger* (janin, plasenta dan selaput ketuban) dan *passage* (jalan lahir). Ketiga faktor utama ini sangat menentukan jalannya persalinan. Persalinan akan berjalan dengan baik apa bila tiga faktor utama tersebut tidak

terdapat hambatan (Manuaba, 2013). Hambatan / gangguan / komplikasi yang bisa terjadi saat proses persalinan salah satunya adalah partus lama (Riskesdas, 2018). Partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih lama dari 24 jam, dengan tidak ada penurunan kepala lebih dari 1 jam pada nulipara dan multipara (Prawiroharjo, 2016).

Persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida, dan lebih dari 18 jam pada multigravida, yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada proses menuju persalinan ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu kala I persalinan, kala II persalinan, kala III persalinan, kala IV persalinan. Kala I persalinan berlangsung antara pembukaan 0 (nol) sampai pembukaan lengkap (10 cm). Kala I persalinan terdiri dari dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplrit (Asrinah, 2010).

Berdasarkan data Riskesdas di tahun 2018 sebesar 23,2% ibu mengalami Gangguan/Komplikasi Persalinan, beberapa hambatan atau masalah yang pernah dialami oleh ibu saat persalinan yaitu posisi janin yang melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), partus lama (4,3%), dari data terlihat bahwa kejadian partus lama masih tinggi jika dibandingkan dengan komplikasi yang lain, kejadian tertinggi partus lama berdasarkan data Riskesdas adalah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,9% dan terendah di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 2,2% sedangkan Provinsi Lampung sebesar 4,2% (Riskesdas, 2018).

Dampak partus lama pada ibu adalah dapat meningkatnya kejadian perdarahan karena antonia uteri, infeksi, kelelahan ibu dan shock, sedangkan pada janin dapat berdampak pada meningkatkan kejadian asfiksia, trauma cerebri yang disebabkan penekanan pada kepala janin dan kematian janin (Oxorn dan Prawirohardjo, 2016; Ritno, 2016). Berdasarkan data Kemenkes (2019) Kejadian asfiksia pada bayi sebesar (27,0%), kematian ibu di tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus, dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan sebanyak 1280 (30,3%) kasus (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data kesehatan Provinsi Lampung diketahui bahwa tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dimana tahun 2018 sebanyak 102 kasus dan di tahun 2019 meningkat menjadi 110 kasus, dengan penyebab perdarahan sebesar 29 kasus. Selain itu berdasarkan data juga diketahui kematian neonatal yang disebabkan karena asfiksia sebanyak 125 kasus (Dinkes Lampung, 2020).

Kabupaten Tulang bawang terdapat 4 kematian ibu hamil 2 akibat perdarahan 1 eklamsi dan 1 penyakit jantung dan jumlah kematian bayi sebanyak 9 bayi, dengan pembagian 4 bayi akibat aksfisia, 3 bayi dikarenakan prematur, dan 2 bayi disebabkan oleh demam tinggi (Dinkes tuba, 2020). Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Pitu dalam beberapa tahun terakhirpun menyumbangkan angka kematian 2 orang ibu 1 orang disebabkan serangan jantung dan 1 ibu di sebabkan partus lama, sedangkan angka kematian bayi Wilayah Kerja Rawa Pitu selama tahun 2020 sebanyak 5 bayi, dan penyebabnya ialah 2 orang bayi akibat persalinan prematuritas, 3 orang bayi disebabkan asfiksia berat (Puskesmas Rawapitu, 2020)

Faktor yang mempengaruhi partus lama antara lain faktor kekuatan yang terdiri dari kontraksi otot rahim dan tenaga mengejan yang dimiliki oleh ibu, faktor janin yang berukuran besar di atas 4 kg atau posisi bayi yang salah (melintang), faktor jalan lahir, faktor psikis ibu terdiri dari tingkat kecemasan dan rasa takut yang dialami dalam menghadapi persalinan, serta faktor reproduksi yang terdiri dari usia, paritas dan jarak kelahiran (Reeder, 2011). Upaya dalam penurunan kejadian partus lama atau memanjangnya kala I dapat dicegah dengan memberikan asuhan kebidanan yang maksimal pada ibu bersalin berupa intervensi sederhana non bedah dan non farmakologi, antara lain dengan memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan meningkatkan kontraktilitas uterus ibu (Lestari, 2016).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontraktilitas uterus antara lain dengan akupresur, pemecahan ketuban artificial dan *nipple stimulation* atau stimulasi puting susu (Chapman; Lestari, 2016). *Nipple stimulation* adalah teknik yang dapat mendorong terjadinya sebuah kontraksi awal dengan cara melakukan gerakan melingkar, melakukan gosokan atau pijatan yang lembut pada daerah sekitar puting (Vanderlaan, 2014). Rangsangan yang diberikan berupa rangsangan pada puting susu seperti rangsangan halus pada daerah puting susu dengan bagian palmar jari-jari tangan yang dilakukan secara bergantian (Manalu, 2019). Payudara yang dirangsang akan melepaskan hormon oksitosin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari posterior dapat menyebabkan kontraksi sehingga his adekuat dan dapat mencegah persalinan lama (Didi, 2009 ; Setyowati, 2017).

Oksitosin mempengaruhi otot polos uterus dan meningkatkan frekuensi serta durasi potensial aksi, jadi pemberian oksitosin merangsang timbulnya kontraksi otot uterus yang belum berkontraksi dan meningkatkan kekuatan serta frekuensi kontraksi otot pada uterus yang sudah berkontraksi (Francis dan John, 2000; Handajani, 2016). Stimulasi puting susu memicu pelepasan hormon oksitosin yang selanjutnya dibawa oleh aliran darah untuk berikatan dengan reseptor oksitosin yang berada di uterus. Ikatan ini merangsang otot polos uterus untuk meningkatkan kekuatan dan frekuensi kontraksi otot uterus untuk mendorong janin lebih kuat menuju serviks

sehingga pembukaan serviks terjadi lebih cepat yang pada akhirnya akan memperpendek durasi lama persalinan kala I fase aktif (Guyton & Hall, 2014; Lestari, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menunjukkan pada kelompok yang diberi intervensi, lama fase aktif rata-rata adalah 130 menit, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi intervensi, lama fase aktif rata-rata adalah 179 menit. Didapatkan hasil bahwa ada perbedaan lama persalinan kala I fase aktif ibu multipara yang diberi dan tidak diberi *nipple stimulation* dengan nilai  $p = 0,001$ . Penelitian yang dilakukan oleh Kristianingrum (2020) ada pengaruh antara rangsangan puting susu dengan pembukaan serviks pada persalinan kala 1 fase aktif di Kamar Bersalin RSUD Jombang.

Penelitian Handajani (2016) Rata-rata lama persalinan kala I pada kelompok kontrol ibu bersalin primigravida yang tidak melakukan stimulasi puting susu (mobilisasi) di Puskesmas Gajahan adalah 3.36 menit, rata-rata lama persalinan kala I pada kelompok perlakuan ibu bersalin primigravida yang melakukan stimulasi puting susu di Puskesmas Gajahan adalah 3.21 menit dan ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala 1. Penelitian Setyowati (2017) diketahui bahwa stimulasi puting susu efektif kemajuan persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Rowokele, Kebumen.

Data persalinan yang ditolong oleh salah satu bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu pada tahun 2020 adalah sebanyak 250 persalinan, berdasarkan data diketahui bahwa dari 250 persalinan, sebanyak 68 (27,2%) ibu mengalami komplikasi persalinan dimana dari 68 kasus tersebut sebanyak 24 (35,2%) ibu dengan partus lama.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas dengan melakukan observasi dari 3 proses persalinan yang berlangsung, dimana sebanyak 2 orang ibu multigravida dan 1 orang primigravida. Dari 2 orang ibu multigravida, terlihat bahwa proses persalinan dari pembukaan 4-10 memiliki perbedaan waktu dimana 1 orang ibu dengan lama persalinan selama 378 menit, dan 1 orang ibu dengan lama persalinan 488 menit. Terlihat upaya yang dilakukan petugas kesehatan dalam pertolongan persalinan masih hanya terbatas pemberian intervensi seperti menarik nafas, memberikan motivasi kepada ibu dan pendampingan dari orang terdekat, namun belum melakukan upaya mempercepat proses persalinan dengan pemberian stimulasi puting susu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021".

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif rancangan analitik pendekatan *quasi eksperimen* dengan desain postes dengan kelompok kontrol (*Posttest only kontrol grup* desain). Populasi ibu multigravida kala I fase aktif, penelitian telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang pada bulan Juni-Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021, berdasarkan data yang ada di kantong-kantong persalinan setiap desa diketahui pada bulan Juni 2021, taksiran atau jumlah ibu yang akan bersalin sebanyak 55 orang. sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang, yang akan di bagi menjadi 2 kelompok dimana sebanyak 15 ibu akan diberikan rangsangan puting susu dan 15 ibu hanya akan diberikan asuhan persalinan sesuai dengan standar. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. variabel terkait yang dalam penelitian ini adalah pemberian rangsangan puting susu. variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah lamanya persalinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dibawah uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variable baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$  yang artinya data tersebut normal

Tabel 1  
Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Puting Susu	Shapiro-Wilk	Ket
Kepatuhan kelompok intervensi	Diberikan	0,500	Normal
Kepatuhan kelompok kontrol	Diberikan	0,205	Normal

## Analisis Univariat

Rata-rata lamanya persalinan kala I fase pada multigravida kelompok intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021

**Tabel 2**  
Hasil analisa univariat untuk Rata-rata lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida kelompok intervensi

Variabel	Mean	Sd	Min	Max
Lama persalinan kelompok intervensi	138,6	8,5	123	153

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui rata-rata lama persalinan kelompok intervensi adalah 138,6 menit dengan nilai *standar deviation* 22,3 menit nilai minimal 123 menit dan nilai maksimal 153 menit.

Rata-rata lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021

**Tabel 3**  
Hasil analisa univariat untuk Rata-rata lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida kelompok kontrol

Variabel	Mean	Sd	Min	Max
Lama persalinan kelompok kontrol	156,5	8,4	145	174

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui rata-rata lama persalinan kelompok kontrol adalah 156,5 menit dengan nilai *standar deviation* 8,4 menit nilai minimal 145 menit dan nilai maksimal 174 menit.

## Analisis Bivariat

Pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021

**Tabel 4**  
Hasil analisa bivariat untuk Pengaruh Rangsangan Puting Susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida

Lama Persalinan	N	Mean	SD	Beda Mean	T-Test	P- Value
Intervensi	15	138,6	8,5	17,9	5,792	0,000
kontrol	15	156,5	8,4			

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji statistik, *p-value* = 0,000 ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti ada Pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021, dengan beda waktu antara kelompok intervensi dan kontrol selama 17,9 menit.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Rata-rata lamanya persalinan kala I fase pada multigravida kelompok intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata lama persalinan kelompok intervensi adalah 138,6 menit dengan nilai *standar deviation* 22,3 menit nilai minimal 123 menit dan nilai maksimal 153 menit.

Sejalan dengan teori dari Sukarni (2019) Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.

Penelitian Rahayu (2018) hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 orang ibu yang diberikan rangsangan puting susu mengalami kala II yang cepat yaitu sebanyak 15 orang (100%). Penelitian Lestari (2017) hasil penelitian

menunjukkan pada kelompok yang diberi intervensi, lama fase aktif rata-rata adalah 130 menit. Penelitian Handajani (2016) rata-rata lama persalinan kala I pada kelompok perlakuan ibu bersalin primigravida yang melakukan stimulasi puting susu di Puskesmas Gajahan adalah 3.21 menit.

Persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida, dan lebih dari 18 jam pada multigravida, yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada proses menuju persalinan ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu kala I persalinan, kala II persalinan, kala III persalinan, kala IV persalinan. Kala I persalinan berlangsung antara pembukaan 0 (nol) sampai pembukaan lengkap (10 cm). Kala I persalinan terdiri dari dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplrit (Asrinah, 2010).

Dampak partus lama pada ibu adalah dapat meningkatnya kejadian perdarahan karena antonia uteri, infeksi, kelelahan ibu dan shock, sedangkan pada janin dapat berdampak pada meningkatkan kejadian asfiksia, trauma cerebri yang disebabkan penekanan pada kepala janin dan kematian janin (Oxorn dan Prawirohardjo, 2010; Ritno, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 15 responden pada kelompok intervensi, sebanyak 80% dengan usia 20-35 tahun artinya responden sebagian besar dalam masa reproduksi yang baik sehingga dapat mencegah komplikasi yang dapat ditimbulkan dari faktor usia, seperti yang diketahui bahwa usia memiliki pengaruh terhadap proses persalinan karena jika usia < 20 tahun atau > 35 tahun organ reproduksi tidak dapat bekerja secara optimal, sedangkan dari hasil ini sebagian besar responden dengan usia reproduksi yang baik sehingga dalam intervensi yang diberikan dapat berjalan secara optimal. Dari hasil penelitian ini juga diketahui responden dengan paritas 2 sebanyak 73,3%, artinya responden dalam kategori paritas yang baik dimana paritas dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses persalinan, proses persalinan dapat terhambat jika responden dengan paritas yang berisiko.

Pada penelitian ini diketahui bahwa BB bayi yang dilahirkan berkisar antara 2500-4000 gram sebanyak 100%, artinya tidak ada hambatan terkait dengan berat badan bayi saat proses persalinan berlangsung dikarenakan secara keseluruhan berat badan bayi dalam kategori normal dan lama persalinan  $\leq$  150 menit sebanyak 93,3% artinya intervensi yang diberikan terkait dengan tujuan percepatan proses persalinan kala I untuk mencegah terjadinya partus lama pada penelitian ini terbukti bahwa rangsangan puting susu sangat efektif dalam menyingkat waktu proses persalinan kala I fase aktif.

### **Rata-rata lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui rata-rata lama persalinan kelompok kontrol adalah 156,5 menit dengan nilai *standar deviation* 8,4 menit nilai minimal 145 menit dan nilai maksimal 174 menit.

Persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida, dan lebih dari 18 jam pada multigravida, yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada proses menuju persalinan ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu kala I persalinan, kala II persalinan, kala III persalinan, kala IV persalinan. Kala I persalinan berlangsung antara pembukaan 0 (nol) sampai pembukaan lengkap (10 cm). Kala I persalinan terdiri dari dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplrit (Asrinah, 2010).

Sejalan dengan penelitian Lestari (2015) menunjukkan pada kelompok yang tidak diberi intervensi, lama fase aktif rata-rata adalah 179 menit. Penelitian Handajani (2016) rata-rata lama persalinan kala I pada kelompok kontrol ibu bersalin primigravida yang tidak melakukan stimulasi puting susu (mobilisasi) di Puskesmas Gajahan adalah 3.36 menit.

Intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontraktilitas uterus antara lain dengan akupresur, pemecahan ketuban artificial dan *nipple stimulation* atau stimulasi puting susu (Chapman; Lestari, 2015). *Nipple stimulation* adalah teknik yang dapat mendorong terjadinya sebuah kontraksi awal dengan cara melakukan gerakan melingkar, melakukan gosokan atau pijatan yang lembut pada daerah sekitar puting (Vanderlaan, 2014).

Upaya dalam penurunan kejadian partus lama atau memanjangnya kala I dapat dicegah dengan memberikan asuhan kebidanan yang maksimal pada ibu bersalin berupa intervensi sederhana non bedah dan non farmakologi, antara lain dengan memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan meningkatkan kontraktilitas uterus ibu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelompok kontrol dari 15 responden sebanyak 93,3% dengan usia 20-35 tahun, dengan paritas 2 sebanyak 73,3%, BB bayi 2500-4000 gram sebanyak 100% dilihat dari faktor

usia, paritas dan berat badan bayi yang dilahirkan sebagian besar responden tidak memiliki resiko yang dapat menghambat jalannya proses persalinan di kala I namun jika melihat lama persalinan kala I fase aktif yang berlangsung > 150 menit terdapat sebanyak 73,3% responden artinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi sehingga 11 responden menjalani proses kala I fase aktif yang pada penelitian ini dihitung dari pembukaan 5, lebih lama dari waktu yang seharusnya berjalan.

Menurut pendapat peneliti, banyaknya faktor yang mempengaruhi proses persalinan seperti kekuatan his, kekuatan ibu ataupun adanya dukungan dari orang sekitar sehingga membuat responden mengalami sedikit tambahan waktu yang seharusnya berjalan. Sehingga menurut pendapat peneliti, dukungan yang diberikan oleh keluarga, asupan nutrisi yang baik sampai kondisi fisik ibu sebelum bersalin seperti melakukan pengecekan kadar Hb, tekanan darah dapat dilakukan oleh penolong sehingga ketika terjadi komplikasi dalam masa proses persalinan dapat terdeteksi dengan cepat.

## **Analisis Bivariat**

### **Pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021**

Berdasarkan hasil uji statistik,  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti ada Pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021, dengan beda waktu antara kelompok intervensi dan kontrol selama 17,9 menit.

Sejalan dengan penelitian Lestari (2015) di dapatkan hasil bahwa ada perbedaan lama persalinan kala I fase aktif ibu multipara yang diberi dan tidak diberi nipple stimulation dengan nilai  $p = 0,001$ . Penelitian Anggraini (2012) Setelah dilakukan Uji *Fisher Exact Probability Test* didapatkan hasil  $0,01 < 0,022 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap peningkatan kontraksi uterus pada kala II persalinan. Penelitian Handajani (2016) ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala I dengan  $p\text{ value} = -0,295$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima karena  $-0,295 < 2,002$ . Stimulasi puting susu mempunyai pengaruh terhadap lama kala I di Puskesmas Gajahman Surakarta.

Rangsangan Puting Susu adalah suatu tindakan atau perlakuan yang diberikan pada puting susu, sehingga dapat menimbulkan respon tertentu. Rangsangan yang diberikan dapat berupa rangsangan pada puting susu berupa rangsangan halus pada daerah puting susu dengan bagian palmar jari-jari tangan yang dilakukan secara bergantian, serta dengan isapan bayi (Sari, 2016).

Stimulasi puting susu memicu pelepasan hormon oksitosin yang selanjutnya dibawa oleh aliran darah untuk berikatan dengan reseptor oksitosin yang berada di uterus. Ikatan ini merangsang otot polos uterus untuk meningkatkan kekuatan dan frekuensi kontraksi otot uterus untuk mendorong janin lebih kuat menuju serviks sehingga pembukaan serviks terjadi lebih cepat yang pada akhirnya akan memperpendek durasi lama persalinan kala I fase aktif (Guyton & Hall, 2014; Lestari, 2015).

Rangsangan puting susu yang dilakukan dengan cara mengusap-usap salah satu puting ibu melalui bajunya selama 2 menit atau sampai kontraksi muncul kemudian mengulangi tindakan setelah 5 menit jika stimulasi puting pertama belum memicu tiga kali kontraksi dalam 10 menit. Setelah itu rangsangan puting susu dilakukan dan hasilnya terjadi peningkatan lama waktu kontraksi.

Faktor-faktor yang terlibat didalam mulainya persalinan adalah faktor hormonal dan faktor distensi uterus. Faktor hormonal yaitu hormon progesteron yang dihasilkan oleh plasenta. Oksitosin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari posterior dari ibu, juga oleh janin, estrogen, kortisol dihasilkan oleh bagian korteks adrenal janin, prostaglandin yang dihasilkan dari desidua uteri dan selaput janin. Secara teori payudara yang dirangsang akan melepaskan hormon oksitosin yang dapat menyebabkan kontraksi, hormon oksitosin yang dapat menyebabkan persalinan yang dapat dihasilkan secara alamiah yaitu dengan stimulasi puting susu pada ibu.

Prinsip kerja hormon oksitosin adalah dengan cara menstimulasi kontraksi sel otot polos pada rahim wanita hamil selama melahirkan dan menstimulasi kontraksi sel-sel kontraktile dari kelenjar susu agar mengeluarkan air susu. Perangsangan puting susu menghasilkan reflek neurohumoral. Oksitosin menyebabkan kontraksi sel, sejumlah stimulus juga merangsang pelepasan ADH seperti peningkatan osmolalitas plasma dan hipovolemia menyebabkan sekresi oksitosin.

Dengan diberikannya rangsangan puting susu pada kelompok intervensi terlihat mampu mempercepat pembukaan serviks yang akan memberikan respon terhadap kelenjar kelenjar puting susu yang diteruskan ke hipotalamus di otak bagian belakang untuk memberikan respon pada hipofise anterior memberikan sekresi oksitosin ke dalam endometrium, yang diharapkan mampu untuk menimbulkan kontraksi pada endometrium untuk mengkontraksikan otot polos dan mampu digunakan untuk farmakologik pada ibu bersalin secara alami.

Menurut peneliti lamanya persalinan kala I fase aktif setiap perempuan akan berbeda beda, karena banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya lama persalinan. Perpanjangan kala I fase aktif juga sering dialami oleh wanita dengan paritas multipara karena keadaan servik yang lebih kaku dibandingkan dengan grandemultipara. Paritas yang rendah tidak selalu mengalami proses persalinan yang lancar karena proses persalinan juga dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya keadaan jalan lahir dan janin, Keadaan rahim seorang wanita hamil akan mengalami pembesaran dan peregangan, sehingga otot rahim tidak dapat kembali seperti sebelum hamil. Semakin sering ibu hamil dan melahirkan, maka semakin dekat jarak kelahiran, elastisitas uterus semakin terganggu, akibatnya uterus tidak dapat berkontraksi secara sempurna, Perpanjangan kala I fase aktif juga sering dialami oleh wanita dengan paritas multipara karena keadaan servik yang lebih kaku dimana jarak kelahiran antara anak yang pertama dan kedua cukup jauh > 2 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan beda mean anatara kelompok di berikan intervensi dan tidak diberikan intervensi sebanyak 17,9 menit. Di artikan bahwa perbedaan lama persalinan setelah di berikan intervensi rangsangan payudara di dapatkan 17,9 menit lebih cepat di bandingkan dengan waktu lama bersalin kala I pada kelompok yang tidak di berikan intervensi. Rangsangan payudara memberikan efek yang baik pada proses persalinan kala I di bandingkan dengan ibu bersalin tanpa rangsangan payudara.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol rata-rata lama persalinan kelompok kontrol adalah 156,5 menit atau selama 2. 6 jam dengan waktu minimal 145 menit atau selama 2,41 jam dan waktu maksimal 174 menit atau selama 2,9 jam. Dari hasil penelitian terdapat beberapa responden yang memerlukan waktu yang lebih lama dalam masa proses persalinan, hal ini menurut peneliti dapat dikarenakan adanya factor lain sehingga waktu persalinan menjadi terhambat seperti kekuatan his responden, atau adanya dukungan secara psikologis dari pendamping saat proses persalinan, atau bisa dikarenakan ibu kelelahan sehingga proses persalinan tidak berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil lapangan di dapatkan hasil bahwa ibu bersalin memiliki perbedaan lama waktu bersalin dimana di dapatkan ibu bersalin kala I dengan rata rata waktu bersalin selama 2.3 jam, waktu yang tercepat selama 123 menit atau selama 2.05 jam dan waktu yang terlama selama 153 menit 2,55 jam, artinya pada kelompok intervensi proses persalinan yang berlangsung bercalan dengan sangat baik dikarenakan waktu yang dibutuhkan oleh responden lebih cepat dari proses persalinan tanpa adanya intervensi hal ini dapat terjadi dikarenakan saat dilakukannya rangsangan putting susu menghasilkan reflek neurohormonal. Oksitosin meyebabkan kontraksi sel, sejumlah stimulus juga merangsang pelepasan ADH seperti peningkatan osmolalitas plasma dan hipovolemia menyebabkan sekresi oksitosin, sehingga dari proses ini terlihat pda kelompok intervensi memiliki waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok control. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor yang mempengaruhi lama persalinan sangat banyak dan memberikan efek tersendiri diluar dari intervensi. Intervensi rangsangan payudara memberikan efek dengan rata- rata lebih cepat di bandingkan dengan rata- rata ibu bersalin pada kelompok tidak intervensi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas bahwa dapat disimpulkan Ada pengaruh rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan kala I fase aktif pada multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawapitu Tulang Bawang tahun 2021 ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dengan perbedaan waktu 17,9 menit.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada ibu bersalin tentang rangsangan puting susu terhadap lamanya persalinan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pemberian asuhan sayang ibu, seperti dengan membuat standar prosedur operational (SPO) terkait rangsangan puting susu menjadi suatu SPO tetap di wilayah kerja Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tariqan, I. U. (2012). Perilaku Ibu Hamil dalam Memeriksa Kehamilan Trimester Pertama di Puskesmas Pasangrahan, Jakarta Selatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(1 Jan).
- Handajani, Sih Rini. (2013). *Pengaruh Pelvic Rocking Terhadap Pengurangan Nyeri Pinggang Persalinan Kala I dan Lama Waktu Persalinan Kala II di RSUPKU Muhammadiyah Delanggu*. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan.
- Hermina, Conny Widya dan Agus Wirajaya. (2015). *The Conny Method : Menjalani Kehamilan dan Persalinan dengan Tenang, Nyaman, Bahagia, serta Penuh Percaya Diri*. Jakarta : Gramedia.

- Hutagalung, A. A. L. (2019). Studi Kasus Terhadap Ny. W G1P0A0 Untuk Mengurangi Nyeri Punggung dengan Senam Hamil Di PMB Nurhayati Lampung Selatan.
- JNPK-KR, 2014. Normal, A. P. (2014). Buku Acuan Persalinan Normal.
- Masbait, Sahtria Ningsih, dkk.2015.*Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase AktifSebelum dan Setelah Dilakukan Pelvic Rocking dengan Birthing Ball padalbu Bersalin di RB Rahayu Ungaran Tahun 2015,*
- Prawihardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan. *Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.*
- Rohani, dkk. (2011). Asuhan kebidanan pada masa persalinan. Jakarta : Salemba.
- Susiana, S. (2019). Program Keluarga Harapan dan Penurunan Angka Kematian Ibu (Studi di Provinsi Jambi dan Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Aspirasi, 10(1), 19-31.*
- Pratiwi, Y.N. 2014. Pengaruh teknik pemberian stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala I di BPM Lasiyem Benis Jayanto Kecamatan Ceper.
- Yunita FA. 2010. Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu dengan Pemilinan pada Menejemen Aktif Kala III Terhadap Waktu Kelahiran Plasenta. *Jurnal Mahasiswa Kebidanan Surakarta.*
- Walyani, E.T., Purwoastuti. E. (2016). *Asuhan Persalinaan Dan Bayi Baru Lahir.* Jogjakarta PT.Pustaka Baru.